



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso>

Eksplorasi Kemampuan *Storytelling* Berbasis Aktivitas Komunitas

Irmawaty Hasyim¹, Salmia Syarifuddin², Nurfathana Mazhud³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (*): irmawaty.hasyim@umi.ac.id

E-mail: irmawaty.hasyim@umi.ac.id¹, E-Mail: salmia.syarifuddin@umi.ac.id², E-Mail:

nurfathana.mazhud@umi.ac.id³,

(No telepon korespondensi: 081343554466)

Abstract

The exploration of storytelling skills is inseparable from learning and educational process. A community-based learning model that explores the ability of students to understand the text and retell it in a short time can be used to implement reading learning. This service makes 5 students play roles as storytellers from Class XI MIPA. They become role models for other participants in improving their reading skills.

Keywords: reading text; storyteller; English Community activity.

Abstrak

Eksplorasi kemampuan bercerita (*storytelling*) merupakan hal yang tak terpisahkan dari suatu proses pembelajaran dan pendidikan. Model pembelajaran berbasis aktivitas komunitas yang menggali sejauh kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan menceritakannya kembali dalam waktu singkat dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran *reading*. Pengabdian ini menjadikan 5 *storyteller* dari Kelas X MIPA sebagai role-model untuk peserta didik lainnya dalam meningkatkan skill membacanya.

Kata Kunci: teks bacaan; pendongeng; aktivitas Komunitas Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi, semua orang merasakan bahwa mendapatkan informasi menjadi lebih mudah. Dalam hal pendidikan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan pergeseran dari pembelajaran konvensional, yaitu tatap muka, ke pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan melalui internet, media komputer, dan multimedia. Sebagai tenaga pendidik (guru dan dosen), kita tidak dapat mengabaikan bahwa pertemuan secara

langsung dengan peserta didik masih sangat penting karena ide-ide pengembangan dalam proses pembelajaran biasanya berasal dari interaksi langsung dengan siswa. Ini juga dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan sesama peserta didik sendiri. Akan halnya peserta didik di lingkungan pesantren, seperti di MAS, belajar bersama di lingkungan sekolah bersifat wajib tanpa menggunakan *smartphone* (HP), sebagai kebijakan pesantren, meskipun untuk peserta didik di sekolah umum dan selain pesantren, penggunaannya lazim karena peserta didik diluaskan untuk mengakses informasi melalui gadget dengan jaringan internet yang memadai di lingkungan sekolah masing-masing.

Hal kontradiktif dengan permasalahan mitra pengabdian di sekolah tempat pengabdian sebelumnya, membuat tim pengabdian me-recall istilah kurangnya sarana memadai untuk belajar terutama dalam hal pembelajaran berbasis digital ataupun pembelajaran jarak jauh yang kendala utamanya adalah tidak memadainya sarana dan prasarana untuk belajar. Merujuk pada kendala belajar termasuk untuk pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut, umumnya seputar kurangnya ketersediaan buku pelajaran, bahkan di perpustakaan sekolah ada yang tidak memiliki banyak referensi memadai, yang ada antara lain hanya buku-buku non-pelajaran untuk sekolah seperti sastra dan sejarah populer (Mansyur & Rahmat, 2020). Hal lain, untuk pembelajaran berbasis digital, umumnya cukup memadai fasilitas wifi sekolah namun tidak semua peserta didik dapat mengakses karena kebanyakan *handphone* baru bisa mereka gunakan saat orang tua sudah berada kembali di rumah dari tempat kerja di mana mereka membawa serta *handphonenya*. Terkadang pula, buku pelajaran dan akses yang terbatas, juga menjadi kendala bagi peserta didik dalam menunjang pembelajarannya terutama membaca, bahkan siswa kadang tidak diberikan buku pegangan untuk belajar di rumah. Pertanyaan yang timbul kemudian, apakah benar fasilitas sekolah selalu menjadi kendala belajar bagi peserta didik. Jawabannya ternyata, tidak. Tim pengabdian memandang bahwa sarana sebuah lembaga pendidikan merupakan penunjang belajar yang penting dan sangat berguna untuk perkembangan peserta didik, namun apabila dalam keadaan terbatas, maka metode belajar-lah yang harusnya disesuaikan dengan keterbatasan itu.

Pada kenyataannya, meskipun tetap berbasis digital baik layanan administrasi seperti kart *uber-chip* untuk digunakan peserta didik di luar lingkungan madrasah dan setiap pekannya bergantian menggunakan laboratorium komputer, namun perangkat seperti laptop dan gadget tidak diperkenankan penggunaannya selama belajar dan aktivitas lainnya selama di asrama pesantren. Ini menunjukkan literasi secara digital tetap dilaksanakan meskipun peserta didik tidak melulu memegang *smartphone* di kesehariannya (Nurhalisa, S., Yunus, M., & Syarifuddin, S. (2022). Berdasarkan pemantauan tim pengabdian, hal ini menjadikan peserta didik lebih fokus pada pembelajaran secara luring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penguasaan Bahasa terutama Bahasa asing yang dipraktekkan secara langsung baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai peningkatan keterampilan Bahasa asing, terutama pada pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di MAS.

Adapun faktor yang mendorong tim pengabdian di MAS Pesantren IMMIM adalah masih kurangnya kemampuan siswa dalam hal mengembangkan imajinasi yang berpengaruh terhadap penguasaan kosakata, perlunya siswa pesantren berlatih mengembangkan ide dan secara spontan berbicara dalam bahasa Inggris, serta perlunya menggiatkan belajar bahasa Inggris secara berkelompok. Belajar Bahasa Inggris secara berkelompok merupakan aktivitas yang

dikembangkan oleh komunitas Bahasa Inggris (Umiaty Noer & Mansyur, 2017) yang tergabung dalam program Up Grading, Intensive English Guidance, sebagai salah satu program unggulan Fakultas Sastra UMI (News, T. S. (2022)). Program Up Grading ini wajib diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan mahasiswa Sastra Inggris dan merupakan prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Adapun unsur komunitas Bahasa Inggris ini adalah 4 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan 1 alumni yang berperan sebagai pendamping masing-masing kelompok siswa untuk belajar Bahasa Inggris melalui *storytelling* pada pengabdian ini. Terdapat pula mahasiswa dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

METODE

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik terutama dalam keterampilan membaca, di mana peserta didik harus membaca dengan baik isi cerita yang dibaca agar dapat menceritakannya kembali secara baik dan lancar - serta meningkatkan kemampuan berbicara – peserta didik harus bisa menceritakan sesuatu dengan bahasanya sendiri. Hal ini mengingat bahwa di MAS IMMIM ini keterampilan membaca dan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan.

Sesuai dengan skema alur, pengabdian ini menerapkan 3 tahap, yakni analisis situasi berupa kebutuhan mitra, usulan solusi dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan mitra, 3 hal yang dipertimbangkan antara lain:

1. Perlunya upaya untuk meningkatkan prestasi bahasa inggris peserta didik terutama *reading* dan *speaking*, dengan menekankan pada eksplorasi kemampuan bercerita (*story telling*) berbasis aktifitas komunitas
2. Materi / bahan ajar digital pembelajaran kemahiran membaca (*reading skill*) untuk menunjang pengeksploasian keterampilan bercerita peserta didik.

Sebagai solusi, tim pengabdi melaksanakan antara lain:

1. Pelatihan kemampuan bercerita (*story telling*) siswa berbasis aktifitas komunitas untuk meningkatkan prestasi mereka dalm hal bahasa inggris.
2. Kegiatan *storytelling* yaitu cerita kolaboratif, dan cerita berdasarkan pengalaman pribadi santri.

Sedangkan untuk tahap pelatihan dan evaluasi, yakni pendampingan pelatihan kemampuan bercerita (*story telling*) siswa berbasis aktifitas komunitas untuk meningkatkan prestasi bahasa inggris santri terutama *reading* dan *speaking*.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1-2 : Peserta didik berlatih *storytelling* di luar ruang kelas didampingi aktifis komunitas Bahasa Inggris dan tim dosen pengabdi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya aktifitas komunitas Bahasa Inggris yang merupakan mahasiswa PBI UMI sebagai pendamping peserta didik yang dalam hal ini adalah santri MAS IMMIM Kelas XI MA – MIPA adalah suatu upaya tim pengabdian dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama reading dan speaking di MAS IMMIM, dengan menerapkan model pembelajaran bahasa Inggris (*reading skill*) berbasis aktivitas komunitas Bahasa Inggris melalui *storytelling*.



Gambar 3 : Persiapan sebelum pelatihan *storytelling*

Tim dosen dan tim mahasiswa serta alumni memberikan pengantar praktisi mengenai *storytelling*, memberi penilaian hingga memungkinkan tim pengabdian mengeksplorasi kemampuan membaca teks dan menyimak teks dengan cepat dan menceritakannya kembali dengan Bahasa mereka sendiri, menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini menjadikan para santri dapat perform *storytelling*nya dengan baik. Adapun di akhir kegiatan, setelah “coaching” di luar ruangan kelas secara berkelompok – masing-masing 5 sampai 6 santri per kelompok *reading* – didampingi tim mahasiswa selaku pegiat komunitas Bahasa Inggris, 5 santri *storyteller* terbaik dipilih dan mereka perform sekali lagi disaksikan santri lainnya, dengan penuh antusias dan percaya diri serta mereka mengaku sangat senang dengan metode belajar berkelompok untuk menampilkan atau perform *storytelling* ini (Surya, 2019).



Gambar 4 : Antusiasme peserta didik pada *storyteller performance*



Gambar 5 : Apresiasi tim pengabdian kepada 5 *storyteller* terbaik

KESIMPULAN

Kegiatan *storytelling* dalam pembelajaran *Reading* dapat diberikan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif berbicara sebagai bagian dari aktifitas membaca kreatif mereka. Meskipun tampaknya ini merupakan hal yang biasa dalam pembelajaran di kelas, namun melalui kegiatan pengabdian ini, yakni aktifitas bercerita dengan kalimat yang mereka buat sendiri setelah tim pendamping memberi teks yang merek baca dan praktekkan dengan efisiensi waktu, memberikan penguatan bahwa mereka dapat berkarya dengan menghasilkan cerita yang lahir dengan struktur kalimat mereka sendiri.



Gambar 6 : Kru tim pengabdian di MAS IMMIM

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini terselenggara atas dukungan penuh Universitas Muslim Indonesia, melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) UMI, untuk itu tim pengabdian menghaturkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Muslim Indonesia, Bapak Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) UMI atas support dan bimbingannya, serta bapak dan ibu reviewer. Ucapan terima kasih tim pengabdian juga sampaikan kepada Pimpinan Ponpes MAS IMMIM dan jajarannya serta para guru wali kelas yang banyak membantu di lapangan, serta terima kasih kerjasama yang baik tim dosen pengabdian serta mahasiswa dan alumni yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>
- Umiaty Noer, M., & Mansyur, U. (2017). LEARNING COMMUNITY DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XII SMA LPP UMI MAKASSAR. *Jurnal Retorika*, 10(1), 1–17.
- News, T. S. (2022). *Dekan Sastra UMI Harap Program Upgrading Cetak Tim Debat Bahasa Inggris Unggul*. SINDOnews.Com. <https://makassar.sindonews.com/read/797589/710/dekan-sastra-umi-harap-program-upgrading-cetak-tim-debat-bahasa-inggris-unggul-1655183213>
- Nurhalisa, S., Yunus, M., & Syarifuddin, S. (2022). The Totality of Teaching Using Digital Literacy During the Covid-19 Pandemic Siti. *Pusat Jurnal Mahasiswa Fakultas Sastra (PJMS)*, 1(1), 14–18.
- Priyambudi, Surya. (2019). Kegiatan Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak-anak Usia Sekolah Dasar. <https://prosiding-pkmcsl.org/index.php/pkmcsl/article/download/356/308/>